



**Pengembangan Pendidikan Karakter Program Kampus Mengajar
Pada Siswa Kelas V di UPT SPF SD Negeri Tabaringan 5
Kabupaten Ujung Tanah Kota Makassar**

Hijrah^{1*}, Badruddin Kaddas², Erwin Nurdiansyah³, Ince Prabu Setiawan⁴, Erniati⁵

¹PGSD/FKIP/Universitas Islam Makassar

Email: hijrahuim@gmail.com

²PGSD/FKIP/Universitas Islam Makassar

Email: badruddin.dty@uim-makassar.ac.id

³PGSD/FKIP/Universitas Islam Makassar

Email: erwinfkipuim@gmail.com

⁴PGSD/FKIP/Universitas Islam Makassar

Email: inceprabusetiawan.dty@uim-makassar.ac.id

⁵PGSD/FKIP/Universitas Islam Makassar

Email: Erniati.dty@uim-makassar.ac.id

Abstract. *The aim of the researcher in this study is to determine the development of character education in fifth grade students. This research method uses qualitative methods. This type of research is a case study with a qualitative design. The results of the study indicate that the fifth grade students' character education development is not optimal. Three indicators of character education in this study are religious, discipline, and responsibility. These three indicators of character education have not been fully implanted in the personality of grade 5 students, such as 1) religious: ethics in praying before and after learning are still playing around and some have not memorized the prayer study. 2) discipline: there are still students who are late for class, don't collect assignments on time, and litter. 3) responsibility: not maintaining cleanliness, not doing assignments, and not carrying out assigned class picket assignments.*

Keywords: *Discipline; Religious; Responsibility*

Abstrak. *Tujuan peneliti dalam penelitian ini yaitu, untuk mengetahui pengembangan Pendidikan karakter pada siswa kelas V. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Jenis penelitian ini yaitu studi kasus dengan desain kualitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas V perkembangan Pendidikan karakternya belum optimal. Tiga indikator Pendidikan karakter dalam penelitian ini yaitu religius, disiplin, dan tanggung jawab. Ketiga indikator pendidikan karakter ini belum seutuhnya ditanamkan pada kepribadian siswa kelas V, seperti 1) religius: etika berdoa sebelum dan sesudah belajar masih ada yang bermain-main dan ada pula yang belum menghafal doa belajar. 2) disiplin: masih ada siswa yang terlambat masuk kelas, mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, dan membuang sampah sembarangan. 3) tanggung jawab: tidak menjaga kebersihan, tidak mengerjakan tugas, dan tidak melaksanakan tugas piket kelas yang sudah ditentukan.*

Kata Kunci: *Disiplin; Religious; Tanggung Jawab.*

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Usaha untuk meningkatkan pembangunan sumber daya manusia melalui pendidikan perlu mendapat perhatian khusus. Undang-undang Pendidikan No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berfungsi mengembangkan kemampuan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakal mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan peka terhadap tantangan jaman. Jadi jelaslah pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja agar anak didik memiliki sikap dan kepribadian yang baik. Sehingga penerapan pendidikan harus diselenggarakan sesuai dengan Sistem Pendidikan Nasional berdasarkan UU No. 20/2003 (Hasan, 2010: 6).

Pendidikan karakter bertujuan meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang diharapkan baik dari pihak orangtua, masyarakat, sekolah maupun pemerintah. Baik Pendidikan pengetahuan umum maupun Pendidikan keagamaan. Mereka sangat berharap agar lulusan dapat menjadi pemimpin, manajer, inovator, operator, yang efektif dalam bidang ilmu pengetahuan dan mampu beradaptasi dengan perubahan ilmu dan teknologi saat ini dengan memiliki karakter yang baik dan dibentengi oleh iman dan takwa yang kuat (Samani dan Hariyanto, 2011: 42-43).

Kampus Mengajar merupakan suatu program untuk memberikan solusi bagi Sekolah Dasar yang terdampak pandemi dengan memberdayakan mahasiswa dalam membantu proses pembelajaran di Sekolah di berbagai Desa/Kota di Indonesia di wilayah 3T (terdepan, tertinggal, dan terluar). Khususnya pada jenjang SD untuk memberikan kesempatan kepada belajar optimal kepada semua siswa dalam kondisi terbatas dan kritis selama pandemi dan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan mengembangkan diri melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan.

Karakter yang baik harus ditanamkan dan dibentuk sejak usia dini. Dimana usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Pembinaan karakter dimulai dari individu (abdul Majid, 2013). Banyak ahli yang mengatakan bahwa kegagalan penanaman karakter sejak usia dini akan membentuk pribadi yang bermasalah di masa dewasanya kelak. Karena membentuk atau menciptakan karakter yang baik tidak semudah membalikan telapak tangan. Pendidikan karakter harus dilaksanakan secara integral dan holistik. Pendidikan karakter harus didukung oleh semua komponen masyarakat dan dilakukan di semua level dan ruang kehidupan. Karena menciptakan karakter yang mulia perlu adanya sejumlah usaha untuk mencapainya, setidaknya ada bimbingan yang terus-menerus yang dimotori oleh pihak sekolah.

Salah satu Sekolah Dasar yang menjadi tempat dijalankannya Program Kampus Mengajar yakni di UPT SPF SD Negeri Tabaringan 5, Kecamatan ujung Tanah, Kota Makassar. Ruang lingkup Program Kampus Mengajar mencakup pembelajaran di semua mata pelajaran yang berfokus literasi dan numerasi serta mahasiswa membantu proses mengajar, membantu adaptasi teknologi dan membantu administrasi sekolah. Melalui program ini diharapkan terjadi peningkatan efektivitas proses pembelajaran dalam kondisi pandemi Covid-19. Permasalahan-permasalahan yang menyimpang dari nilai, norma dan moral di negara ini antara lain: permasalahan korupsi, kolusi dan nepotisme, kejahatan atau kriminalitas yang tinggi, pelecehan seksual, perundungan atau bullying, kekerasan dalam rumah tangga, kecanduan obat-obat terlarang, hamil diluar nikah, dan lain-lain (Diana, A, 2019). Adapun permasalahan yang menyimpang dari nilai pendidikan karakter, yang terjadi di sekolah UPT SPF SD Negeri Tabaringan 5 ialah tidak disiplin, sikap dan perilaku kurang baik, dan kurangnya rasa tanggung jawab.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penelitian ini mendukung temuan zuchdi, Prasetya, dan Masruri (2010) yang mengatakan bahwa Pendidikan karakter yang efektif adalah yang menggunakan pendekatan komprehensif. Pendidikan tidak hanya ditanamkan melalui kegiatan belajar mengajar di

kelas, tetapi juga dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan kebudayaan maupun kebiasaan keseharian. Begitu juga hasil Wuryandani, et penelitian all., (2014) yang menyimpulkan bahwa dalam melaksanakan Pendidikan karakter disiplin dapat dilakukan melalui Sembilan kebijakan yaitu: (1) membuat program pendidikan karakter; (2) menetapkan aturan sekolah dan kelas; (3) melakukan sholat dhuha berjamaah; (4) membuat pos positif; (5) membuat buku pantauan; (6) membuat kata-kata positif di setiap sudut tembok; (7) melibatkan orangtua; (8) melibatkan komite sekolah; (9) menciptakan iklim kelas yang kondusif.

Berdasarkan pengamatan kepustakaan yang telah penulis lakukan, Adapun karya tulis yang relevan dengan tema yang penulis angkat, yaitu: skripsi dari Maulida Luthfi Azizah Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro 2019 Dengan Judul “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan Di MI Muhammadiyah Braja Asri Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur”. Pada penelitian ini memiliki persamaan yaitu bagaimana implementasi Pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan. Akan tetapi ada perbedaan dalam penelitian ini yakni penelitian yang dilakukan tidak hanya meneliti mengenai karakter melainkan juga membantu proses belajar mengajar sesuai yang di tugas dari program kampus mengajar.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SPF SD Negeri Tabaringan 5 yang terletak di Kecamatan Ujung Tanah kabupaten Kota Makassar. Dengan jumlah siswa kelas V sebanyak 26 orang. Penelitian ini dimulai pada bulan Maret tahun 2022. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu keadaan apa adanya pada saat penelitian. Data adalah deskripsi dari suatu kejadian yang dihadapi. Sedangkan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Adapun data terdiri dari data primer dan data sekunder. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah guru kelas V dan siswa V. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Wawancara, peneliti sebagai instrumen pengumpul data melakukan wawancara antara lain untuk membuat suatu konstruksi mengenai orang, peristiwa, aktifitas, motivasi, perasaan, dan lain-lain. Observasi, peneliti menggunakan observasi partisipatif yakni peneliti ikut serta dalam kegiatan langsung yang dilakukan oleh sumber data. Dokumentasi, peneliti melakukan studi dokumentasi yakni salah satu teknik yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, audiovisual dan lainnya. Analisis secara deskriptif kualitatif dilakukan untuk mencari dan menyusun sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Perencanaan dan program sekolah serta kampus mengajar dilakukan melalui pengembangan dan penyusunan rencana kerja (RKS) untuk jangka menengah/panjang. Dalam upaya pendidikan karakter, SDN Tabaringan 5 bersama-sama dengan pemangku kepentingan dalam penyusunan RKS melalui berbagai proses yang dapat menumbuhkan nilai-nilai karakter. Dengan cara itu diharapkan rencana pengembangan sekolah menjadi milik warga sekolah dan pihak lain yang terkait. Keterlibatan berbagai unsur sesuai dengan kemampuan masing-masing akan mewujudkan rasa terwakili dan rasa memiliki terhadap hasil sehingga pada akhirnya merasa wajib untuk melaksanakannya.

Penelitian yang dilakukan peneliti di UPT DSPF SD Negeri Tabaringan 5 yang dimulai pada tanggal 02 Maret – 29 Juni 2022 memperoleh hasil penelitian berupa data kualitatif. Data kualitatif diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data penelitian tersebut dapat diuraikan secara rinci sebagai

berikut: 1) Religius. Wawancara dilakukan guna mendapatkan informasi secara lisan agar data yang diperoleh lebih luas dan mendalam. Informasi yang diperoleh dari hasil wawancara yaitu mengenai pengembangan Pendidikan karakter. Wawancara dilakukan menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur, sehingga peneliti dapat memperluas pertanyaan sesuai dengan jawaban yang diberikan oleh wali kelas. Peneliti mencari informasi secara lisan dengan mewawancarai wali kelas V dan kepala sekolah. Berdasarkan hasil wawancara wali kelas V mengakui bahwa peserta didik khusus kelas V sikap kepatuhan terhadap ajaran agamanya masih kurang misalnya, sholat, menghafal surah-surah pendek, etika berdoa sebelum dan sesudah belajar, toleran terhadap agama lain, dan lain-lain. Sehingga peserta didik lebih mudah melakukan Tindakan atau perilaku yang tidak berakhlak mulia. Dan juga dalam hasil wawancara ini Kepala Sekolah mengakui peserta didik khusus kelas V memang sikap dan perilaku yang jauh dari ajaran agama, dan kepala sekolah meminta agar guru agama dan wali kelas bisa bekerja sama dalam membentuk nilai karakter yang baik (insan kamil).

Berdasarkan hasil wawancara wali kelas V mengakui bahwa peserta didik khusus kelas V pengembangan Pendidikan karakter religiusnya masih kurang misalnya, sholat, menghafal dan membaca Al-Qur'an, etika berdoa sebelum dan sesudah belajar, dan lain-lain. Sehingga peserta didik lebih mudah melakukan Tindakan atau perilaku yang tidak berakhlak mulia. Hasil Observasi terhadap pengembangan pendidikan karakter dilakukan secara luring di kelas V UPT SPF SD Negeri Tabaringan V. Melalui observasi ini menunjukkan bahwa secara umum peserta didik melaksanakan pembelajaran, berdasarkan aturan-aturan kelas walaupun masih ada aspek tertentu yang masih kurang optimal dalam pelaksanaannya. Adapun hasil observasi aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara luring ini adalah sebagai berikut: a) Berdoa sebelum dan sesudah belajar tidak efektif. b) Dalam melaksanakan ibadah keagamaan (sholat dan membaca Al-Quran) tidak maksimal. Hasil dokumentasi, Peneliti melakukan pengecekan dokumentasi dengan melihat kondisi yang ada di sekolah UPT SPF SD Negeri Tabaringan 5 maupun saat guru melakukan proses pembelajaran secara luring. Adapun hal-hal yang peneliti dokumentasi sesuai dengan tujuan penelitian adalah: a) Penerimaan mahasiswa kampus mengajar Angkatan 3 di ruang Aula UPT SPF SD Negeri Tabaringan 5. b) Wawancara bersama wali kelas V UPT SPF SD Negeri Tabaringan. c) Mendampingi siswa melaksanakan ibadah, membaca Al-Qur'an, dan berdoa sebelum belajar. 2) Disiplin, Hasil Wawancara dilakukan guna mendapatkan informasi secara lisan agar data yang diperoleh lebih luas dan mendalam. Informasi yang diperoleh dari hasil wawancara yaitu mengenai pengembangan Pendidikan karakter.

Berdasarkan hasil wawancara wali kelas V mengakui bahwa peserta didik kelas V sikap kedisiplinannya kurang misalnya: terlambat masuk kelas, tidak menjaga kebersihan, tidak mematuhi peraturan sekolah dengan baik. Hasil observasi terhadap pengembangan pendidikan karakter dilakukan secara luring di kelas V UPT SPF SD Negeri Tabaringan V. Melalui observasi ini menunjukkan bahwa secara umum pengembangan Pendidikan karakter peserta didik khusus kelas V masih kurang. Adapun hasil observasi aktivitas peserta didik dalam proses pengembangan Pendidikan karakter yang dilakukan secara luring ini adalah sebagai berikut: a) Siswa kelas V tidak hadir tepat waktu. b) Tidak Menjalankan tata tertib sekolah. Hasil Dokumentasi Peneliti melakukan pengecekan dokumentasi dengan melihat kondisi yang ada di sekolah UPT SPF SD Negeri Tabaringan 5 maupun saat guru melakukan proses pembelajaran secara luring. Adapun hal-hal yang peneliti dokumentasi sesuai dengan tujuan penelitian adalah: a) Foto bukti keterlambatan peserta didik. b) Foto bukti tidak mengerjakan tugas tepat waktu. c) Foto bukti membersihkan lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil dokumentasi peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan karakter khususnya tentang disiplin di UPT SPF SD Negeri Tabaringan 5 siswa kelas V ini perkembangannya belum diterapkan secara efektif. 3) Tanggung jawab, wawancara dilakukan menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur, sehingga peneliti dapat memperluas pertanyaan sesuai dengan jawaban yang diberikan oleh wali kelas. Peneliti mencari informasi secara lisan dengan mewawancarai wali kelas V dan kepala sekolah. Berdasarkan hasil wawancara wali kelas V mengakui bahwa peserta didik khusus kelas V belum seutuhnya memiliki rasa tanggung jawab sebagai pelajar misalnya, mengerjakan tugas dan menjaga kebersihan kelas. Hasil observasi terhadap pengembangan pendidikan karakter dilakukan secara luring di kelas V UPT SPF SD Negeri Tabaringan V. Melalui observasi ini menunjukkan bahwa

secara umum peserta didik melaksanakan pembelajaran, berdasarkan aturan-aturan kelas walaupun masih ada aspek tertentu yang masih kurang optimal dalam pelaksanaannya. Adapun hasil observasi aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara luring ini adalah sebagai berikut: a) Tidak Mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik. b) Tidak Melakukan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Wawancara dilakukan guna mendapatkan informasi secara lisan agar data yang diperoleh lebih luas dan mendalam. Informasi yang diperoleh dari hasil wawancara yaitu mengenai pengembangan Pendidikan karakter. Hasil dokumentasi Peneliti melakukan pengecekan dokumentasi dengan melihat kondisi yang ada di sekolah UPT SPF SD Negeri Tabaringan 5 maupun saat guru melakukan proses pembelajaran secara luring.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan kepala sekolah, dan guru kelas V mengenai pengembangan pendidikan karakter kelas V UPT SPF SD Negeri Tabaringan 5. Adapun hasil 3 indikator pengembangan Pendidikan karakter dalam penelitian ini yaitu:

1) Religius.

Berdasarkan teori Ini menyatakan bahwa pendidikan karakter bertujuan agar peserta didik sebagai penerus bangsa mempunyai akhlak dan moral yang baik, untuk menciptakan kehidupan berbangsa yang adil, aman dan Makmur. Teori tersebut tidak sejalan dengan penelitian saya, dimana penelitian saya menemukan bahwa pendidikan karakter khususnya tentang religius, sikap dan perilaku siswa kelas V dalam berdoa masih belum mencerminkan akhlak dan moral yang baik.

Pendidikan karakter religius di UPT SPF SD Negeri Tabaringan 5 ini mengalami penurunan. Sehingga dalam dunia pendidikan peran guru PAI sangat penting dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Dengan adanya pendidikan karakter religius ini maka diharapkan dapat membentuk karakter religius peserta didik sehingga bisa menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, kreatif cakap. Dari penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa pembentukan karakter religius peserta didik sangatlah penting. Setelah lingkungan keluarga maka yang kedua yang dapat mempengaruhi karakter religius peserta didik adalah lingkungan sekolah yaitu melalui Pendidikan Agama Islam baik di dalam Kegiatan Belajar Mengajar maupun diluar KBM.

2) Disiplin.

Berdasarkan teori Santoso menyatakan bahwa kedisiplinan adalah sesuatu yang teratur, misalnya disiplin dalam menyelesaikan pekerjaan berarti bekerja secara teratur. Kedisiplinan berkenaan dengan kepatuhan dan ketaatan seseorang atau kelompok orang terhadap norma-norma dan peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis. Kedisiplinan dibentuk serta berkembang melalui latihan dan pendidikan sehingga terbentuk kesadaran dan keyakinan dalam dirinya untuk berbuat tanpa paksaan. Teori tersebut tidak sejalan dengan penelitian saya, dimana penelitian saya menemukan bahwa siswa kelas V sering terlambat masuk kelas, terlambat mengumpulkan tugas, membuang sampah sembarangan. Pendidikan karakter khususnya tentang disiplin ini sangat mengalami penurunan, disebabkan karena lamanya belajar online sehingga penerapan Pendidikan karakter tidak berjalan secara efektif.

Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, dengan disiplin seseorang akan terbiasa mengikuti, mematuhi aturan yang berlaku dan kebiasaan itu lama kelamaan masuk ke dalam dirinya serta berperan dalam membangun kepribadian yang baik. Mendisiplinkan diri dalam mentaati peraturan sekolah sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan lancar dan memudahkan pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu, anak didik perlu dibimbing atau ditunjukkan mana perbuatan yang melanggar tata tertib dan mana perbuatan yang menunjang terlaksananya proses belajar mengajar dengan baik. Dari penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa pengembangan Pendidikan karakter khususnya

disiplin sangat berpengaruh terhadap kepribadian siswa kelas V. Untuk itu Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin terbentuk melalui latihan. Demikian juga dengan kepribadian yang tertib, teratur dan patuh perlu dibiasakan dan dilatih.

3) Tanggung Jawab.

Berdasarkan teori Arismantoro menyatakan bahwa Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Teori tersebut tidak sejalan dengan penelitian saya, dimana penelitian saya menemukan bahwa pendidikan karakter khususnya tentang tanggung jawab, siswa kelas V belum memiliki tanggung jawab yang seutuhnya sebagai pelajar, seperti tidak mengerjakan pekerjaan rumah, tidak belajar, tidak mengumpulkan tugas, dan tidak bertanggung jawab terhadap tugas piket kelas yang sudah ditentukan. Sangat penting bagi siswa untuk memiliki karakter ini untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan standar kualitas sekolah.

Peran guru dalam penanaman nilai karakter tanggung jawab tersebut adalah sebagai Pengajar, Pembimbing, mengarahkan, mengembangkan wawasan pemahaman siswa, mengarahkan siswanya untuk mematuhi peraturan sekolah dan memberikan contoh kepada siswanya baik di sekolah maupun lingkungan masyarakatnya, sehingga pengembangan karakter tanggung jawab ini bukan hanya mendorong murid untuk sukses secara moral dan akademik di lingkungan sekolahnya, tetapi juga untuk menanamkan moral yang baik pada diri murid ketika sudah terlibat di dalam masyarakat.

SIMPULAN DAN SARAN

Adapun hasil 3 indikator pengembangan Pendidikan karakter dalam penelitian ini yaitu: 1) Religius, ini belum berjalan dengan efektif (belum optimal) dikarenakan lamanya proses belajar dari rumah sehingga pengembangan Pendidikan karakter tidak efektif. 2) Disiplin, ini belum berjalan dengan efektif (belum optimal). Ketekunan dalam mematuhi peraturan sekolah dan peraturan kelas belum sepenuhnya dipatuhi atau ditekuni oleh peserta didik. 3) Tanggung Jawab, nilai tanggung jawab ini belum berjalan dengan efektif (belum optimal). Rasa tanggung jawab sebagai pelajar belum sepenuhnya dimiliki oleh peserta didik khusus kelas V.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2 (1).
- Annisa, F. (2019). Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter disiplin pada siswa Sekolah Dasar. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 10 (1), 69-74.
- Arismantoro. (2008). *Tinjauan berbagai aspek character building*. Jakarta: Tiara Wacana.
- Diananda. (2019). *Psikologi Remaja Dan Permasalahannya*. Istighna.
- Gunawan, H. (2012). Pendidikan Karakter. *Bandung: alfabeta*, 2 (1).
- Hasan, (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*, Jakarta: Litbang Puskur.
- Hendrawan, dkk. (2017). *Kajian Aplikatif Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa Melalui Gerakan Literasi di Sekolah Dasar Berdasarkan Perspektif Pedagogi Kritis*. *ELSE: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*.

Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. (2011). *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemendikbud.

Majid, Abdul. (2013). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Samani, Dan Hariyanto. (2011). *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tuasalamony, K., Hatuwe, R. S. M., Susiati, S., Masniati, A., & Marasabessy, R. N. (2020). Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Negeri 5 NAMLEA. *Pedagogy: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7 (2), 81-91.

Undang-undang pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003.

Wuryandani, et penelitian all. (2014). *Pendidikan Karakter Disiplin*.

Zuchdi, Prasetya, Dan Masruri. (2010). *Pendidikan Karakter*.